

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Semula Pondok Pesantren Al-Falah hanya sebuah ruangan di belakang rumah pengasuh yang di gunakan untuk pengajian masyarakat. Pada perkembangan selanjutnya, masyarakat memberi kepercayaan kepada pengasuh untuk menitipkan anak-anaknya di didik sebagai santri dan mondok di sana. Sehingga pada tahun 1976 di bangunlah sebuah ruangan untuk mengaji dan mondok para santri, khususnya putra. Namun seiring perkembangan jaman, pada tahun 1992 pondok pesantren Al-Falah baru menerima santri putri. Pada tahun 1997 di adakan penataan dan perubahan sistem pendidikan pesantren guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Di samping kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam, juga ada kegiatan siraman rohani serta tempaan mental spiritual sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah SWT. Diantaranya adalah Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsabandiyah, dengan tawajjuh rutin setiap hari ahad pagi. Guna mendampingi pengetahuan agama islam, para santri mulai tahun 2003 di beri tambahan program setara SMP dan di lanjutkan program setara SMA pada tahun 2007. Guna tercapainya derajat kesehatan para santri dari murid-murid madrasah yang optimal, di bawah bimbingan Bp dr. H.Sutomo PS, sejak tahun 2007 telah di adakan kegiatan UKS M.I Miftahul Hidayah, sekaligus telah di buka balai pengobatan Al-Falah.¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Falah bisa disebut sebagai pendidikan non-fomal yang mengajarkan berbagai ilmu agama maupun ilmu umum. Pondok pesantren Al-Falah beralamatkan di Desa Bakalan 11/02 Kecamatan

¹ Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah, Wawancara Oleh Penulis, 12 September 2019, Wawancara 1, transkrip.

Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pondok pesantren Al-Falah terletak di sebelah utara desa Margoyoso, sebelah timur desa Robayan, sebelah selatan desa Pelang, sebelah barat desa Kriyan.²

3. Identitas Pondok Pesantren Al-Falah

Nama : PP. Al-Falah
 No. ijin Operasional : 3456/kk.11.20/3/PP.00/01/2017
 No. Statistik Pondok Pesantren : 510033200099
 Alamat : Bakalan Rt 11 Rw 02
 Kecamatan : Kalinyamatan
 Kabupaten : Jepara
 Kode Pos : 59467
 Provinsi : Jawa Tengah
 No. Telepon/Hp :081 225 078 44, 085 727 693 070
 E-mail :ppalfalah.kalinyamatan@gmail.com
 Tahun Berdiri : 1976
 Nama Yayasan : Yayasan Al-Falah Kalinyamatan
 Status Tanah : Milik Sendiri (Wakaf, Hibah)
 Luas Bangunan : 860 m²
 Luas Tanah : 1.420 m²
 Jarak Ponpes ke Pusat : 1500 m
 Kecamatan
 Jarak Ponpes ke Pusat : 12.000 m
 Kabupaten
 Jarak Ponpes ke Pusat Provinsi : 57.000 m

4. Visi, Misi, Tujuan, dan Program Pondok Pesantren Al-Falah

- a. Visi
 Terwujudnya generasi religius dan berkualitas, menyongsong masa berdasarkan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b. Misi
 - 1) Menanamkan keyakinan aqidah kepada peserta didik.
 - 2) Menumbuh kembangkan akhlaq / prilaku yang terpuji (*Ahlaqul Karimah*).

² Hasil observasi di pondok pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 9 September 2019.

- 3) Mensosialisasikan amalan yang islami khususnya di lingkungan sekolah / madrasah.
 - 4) Mengoptimalkan kompetensi siswa di bidang kecakapan hidup / *life skill*.
- c. Tujuan Pesantren Al-Falah
- Tujuan utama Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepaa adalah melaksanakan perintah agama di bidang pendidikan pengajaran sekaligus merupakan keikutsertaan pesantren dalam usaha mencerdaskan bangsa dan ummat dan membentuk peserta didik yang karim serta sholih.
- Karakteristik Pondok Pesantren Al-Falah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dari masyarakat sendiri. Memiliki karakter yang khusus yaitu karakter memasyarakat diakui sebagai milik masyarakat dan untuk masyarakat. Selain itu Pondok Pesantren Al-Falah juga menanamkan “*Al – I’timadu ‘Alan Nafsi*” (percaya pada diri sendiri) dalam mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup pesantren sekaligus untuk mempertahankan karakteristik masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatannya maupun dalam menetapkan dan melaksanakan kurikulum sesuai cita-cita masyarakat yaitu Ahlussunnah Wal Jama’ah.
- d. Program Pendidikan Pondok Pesantren
1. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu
 2. Madrasah Persiapan Tsanawiyah Pesantren
 3. Madrasah Tsanawiyah Pesantren
 4. Pendidikan Diniyah Formal Wustha Al-Falah
 5. Madrasah Aliyah Pesantren
 6. Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al-Falah
 7. Wajar dikdas Paket B kesetaraan
 8. Paket C kesetaraan
- e. Pengembangan Program
1. Tata busana
 2. Sablon
 3. Elektronika

4. Perkebunan³

5. Sarana dan Prasarana

Kondisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-falah Bakalan Kalinyamatan Jepara pada tahun 2019 telah mempunyai bangunan pondok pesantren putra maupun putri dengan jumlah kamar kurang lebih 32 ruang, dan tempat belajar yang nyaman di gunakan santri untuk menimba ilmu setiap hari, jumlah kamar mandinya juga lumayan banyak, sehingga santri dapat hidup di pesantren dengan nyaman dan tenang.

B. Penemuan Penelitian

1. Faktor Pendukung Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Potensi Diri Dan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Keberhasilan santriwati dalam menentukan dan memilih karier sangat ditentukan dari kemampuan pembimbing ketika memberikan gambaran, keyakinan, dan arahan kepada santriwati tentang kemampuan dan potensi yang dimiliki serta mampu mengarahkan santriwati menuju karier yang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi oleh pembimbing menjadi poin penting untuk disikapi pengurus Pondok Pesantren Al-Falah demi kelancaran meningkatkan potensi diri dan kepribadian santriwati.

Dari hasil wawancara peneliti oleh Ustadzah Hana Alfaz Tsania selaku pembimbing santri di Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya bermacam-macam seperti semangat dan antusias mereka dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan karier, niat, dan kesediaan Ustadzah dalam memberikan bimbingan serta mendampingi mereka. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh pembimbing salah satunya,

³ Dikutip dari Profile Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 25 September 2019.

terkadang Ustadzah kurang ada waktu karena terbentur dengan tugas akademik lain”⁴

Berdasarkan wawancara yang diuraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa Ustadzah Hana Alfaz Tsania selaku pembimbing santriwati menerangkan ada beberapa faktor pendukung dan tantangan dalam pelaksanaan bimbingan karier di Pondok Pesantren Al-Falah. Adapun faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi oleh pembimbing sebagai berikut :

- a. Adanya motivasi dan niat dari santriwati

Motivasi yang timbul dari diri sendiri akan mempermudah santriwati dalam menerima pengajaran dan mengikuti pelaksanaan bimbingan karier sehingga mampu membina dirinya sendiri agar berhasil.

- b. Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua santriwati terhadapnya

Peran orang tua sangatlah penting karena sebagai lingkungan sosial yang paling dekat dan bersentuhan dengan dirinya. Secara tidak langsung, meskipun santriwati jauh dari orang tua tetaplah orang tua memantau untuk selalu mengingatkan, menasehati, serta mengarahkannya. Hal itu yang akan berpengaruh terhadap perspektif santriwati mencapai hasil target maupun tujuannya.

- c. Kesiediaan Ustadzah dalam memberikan bimbingan serta mendampingi santriwati

Kemampuan pembimbing untuk mendampingi santriwati dalam memberikan bimbingan merupakan suatu hal yang penting. Adanya pendampingan kepada santriwati akan menjalin hubungan yang lebih dekat.⁵

Selain adanya faktor pendukung, melalui wawancara peneliti dengan Ustadzah Hana Alfaz Tsania selaku ketua sekaligus pembimbing pondok pesantren Al-Falah bahwa adanya tantangan yang dihadapi oleh pembimbing dalam pelaksanaan

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Hana Alfaz Tsania selaku pembimbing Pondok Pesantren al-Falah Kalinyamatan Jepara, 15 September 2019.

⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 9 September 2019.

bimbingan karier di pondok pesantren Al-Falah antara lain :

- a. Kurangnya partisipasi pembimbing karena waktu yang terbentur dengan kesibukan di bidang akademik lain.
- b. Kurangnya semangat dari santriwati yang mengikuti pelaksanaan bimbingan karier sebagai kewajiban, bukan kebutuhan.
- c. Faktor psikologis/psikis santriwati seperti malas, bosan, dan jenuh dengan kegiatan yang diagendakan oleh Pondok Pesantren seperti liburan, ulangan mendadak yang menyebabkan terganggunya konsentrasi santriwati.⁶

Adanya tantangan tersebut dapat memacu pengurus dalam mengorganisir dengan baik jadwal pemberian bimbingan sehingga bisa lebih maksimal. Tantangan yang sudah ada akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk langkah selanjutnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan karier yakni adanya niat dan respon dari santri, karena ketika semua diniati dengan ikhlas kedepannya akan baik. Tidak hanya dengan adanya faktor pendukung, pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Tantangan yang dihadapi oleh pembimbing pun mempunyai peran penting dalam mendorong pihak-pihak yang terkait mengambil tindakan lebih baik.

2. Bentuk Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Potensi Diri Dan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Berdirinya Pondok Pesantren mempunyai beberapa tujuan yakni untuk menyiapkan para santriwati mendalami dan menguasai ilmu agama serta menyebarkan pada masyarakat. Selain itu, seorang

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Hana Alfaz Tsania selaku ketua sekaligus pembimbing Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 15 September 2019.

santriwati diharapkan pula sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam dalam bidang akhlak. Pentingnya bimbingan karier dalam sebuah pesantren untuk memenuhi tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi, sebagai media dakwah, dan pengalaman ilmu dalam mengasah keahlian maupun unjuk kreativitas. Bimbingan karier di sebuah pesantren mendapatkan perhatian penting tersendiri sebagai hal yang dibutuhkan oleh santriwati. Sebagaimana dalam pelaksanaan bimbingan karier di pondok pesantren Al-Falah. Perlunya bimbingan karier dalam sebuah pesantren diperkuat oleh pendapat salah satu pembimbing pondok pesantren Al-Falah sebagai berikut :

“Dengan adanya bimbingan karier, diharapkan santriwati paham bagaimana dirinya dalam arti mengerti kemampuan yang dimiliki, paham dengan kesesuaian pemikiran serta ketetapan tindakan dalam mengambil keputusan karier terutama. Sehingga mampu merencanakan masa depan dengan baik yang sesuai kemampuannya. Maksudnya itu tidak *grubyak-grubyuk* dalam melakukan sesuatu dan dipikirkan secara matang terhadap hal yang berkaitan dengan permasalahan karier.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa perlunya bimbingan karier akan mampu melatih santriwati berpikir tentang masa depan yang teratur dalam arti mulai mempersiapkan diri dari sekarang dan mempunyai target untuk mempersiapkan kesuksesannya. Sesuai dasar pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Falah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yakni mengarah pada tujuan yang ingin dicapai yakni karier.

Pelaksanaan bimbingan karier merujuk pada kebutuhan santriwati dalam membentuk pola pikir, mengenal keterampilan, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkan,

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Hana Alfaz Tsania selaku pembimbing Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 15 September 2019.

menentukan serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan diri yang bermakna pada setiap orang. Dari hal semua itu mampu meningkatkan potensi diri dan kepribadian santriwati.

Sesuai hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Falah adalah secara klasikal atau kelompok kepada santriwati baik secara internal maupun eksternal.⁸ Secara internal, pelaksanaan bimbingan karier mengacu dalam bentuk kegiatan unit atau kegiatan ekstrakurikuler seperti berpidato, menjahit, memasak, dan membuat hantaran. Sedangkan secara eksternal, dilakukan kerjasama dengan berbagai lembaga dan pihak-pihak tertentu agar melatih mental santriwati untuk terjun secara langsung dibidang pekerjaan. Hal tersebut ditegaskan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Falah sebagai berikut :

“Kami semua pengurus bekerja sama dan saling melengkapi kebutuhan santriwati. Pelaksanaan bimbingan karier dibagi dari beberapa bidang diantaranya menjahit, memasak, membuat hantaran, dan berpidato. Program yang pernah kami lakukan yaitu mendidik secara langsung sesuai dengan instansi diluar KBM.”⁹

Sehubungan dengan perkataan Ustadzah Afifah selaku pengasuh pondok pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadzah Hana Alfana Tsania selaku ketua sekaligus pembimbing pondok pesantren mengenai pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan secara lintas eksternal. Pendapat yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut :

“Untuk yang berkaitan dengan pelaksanaannya, kami terjun langsung kemasyarakat dalam pemasarannya, sedangkan untuk tampil biasanya

⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 9 September 2019.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 12 September 2019.

kami bekerja sama dengan beberapa lembaga ataupun perlombaan”¹⁰

Santriwati dibebaskan untuk menekuni apa yang menjadi ketrampilan baginya sehingga santriwati merasa nyaman dan melakukan dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan. Ketrampilan yang telah dimiliki santriwati kemudian diarahkan pada hal yang berkaitan dengan meningkatkan potensi dan kepribadian.

Bentuk pelaksanaan bimbingan karier yang diterapkan di pondok pesantren Al-Falah cukup efektif digunakan dalam membimbing santriwati untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya. Santriwati diterjunkan secara langsung untuk praktik sehingga lebih berlatih mentalnya, sehingga santriwati sangat antusias dan menerima dengan baik adanya pelaksanaan bimbingan karier.

Program yang telah diagendakan oleh pondok pesantren Al-Falah sangat mendukung santriwati untuk dapat meningkatkan potensi dan kepribadiannya. Akan tetapi potensi yang dimiliki santriwati belum maksimal dalam meningkatkannya, sehingga perlu dilakukan adanya program yang mampu meningkatkan potensi santriwati.

Terlihat saat proses bimbingan berlangsung, santriwati antusias mengikutinya sebagai kewajiban seorang santriwati harus mematuhi dan mengikuti kebijakan pondok pesantren. Begitu yang dirasakan oleh Siti Nurul Ummah bahwa pelaksanaan bimbingan karier diterima dengan baik, karena sebagai santriwati harus mematuhi dan mengikuti pengajaran yang telah diberikan oleh pondok pesantren Al-Falah.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kerjasama dari semua pengurus di pondok pesantren Al-Falah. Kerjasama yang dilakukan tidak hanya secara internal,

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Hana Alfaz Tsania selaku ketua sekaligus pembimbing Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 15 September 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan Siti Nurul Ummah sebagai santri Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 15 September 2019.

melainkan secara eksternal pula dengan menjalin kerjasama pada lembaga-lembaga. Bentuk pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan merupakan proses untuk membantu santriwati dalam menerima dan memahami gambaran tentang kemampuan dirinya, gambaran tentang dunia kerja, serta mempertemukan gambaran tentang dirinya dengan dunia kerja sehingga santriwati mampu meningkatkan potensi dan kepribadiannya.

C. Pembahasan penelitian

Sehubung dengan penelitian ini yang ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian santriwati di pondok pesantren Al-Falah, maka selanjutnya dari penyajian data-data yang telah dideskripsikan tersebut menjadi penting untuk dianalisis.

1. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Potensi Diri Dan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Pelaksanaan bimbingan karier yang telah berjalan secara efektif tentunya diiringi adanya faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi secara langsung, peneliti menemukan adanya tantangan yang dihadapi oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karier di Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, yaitu pembimbing yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan karier karena terbenturnya waktu dengan aktivitas di akademik lain dan juga datang dari psikologis santri itu sendiri seperti rasa malas dan bosan.

Adanya tantangan yang telah disebutkan, pembimbing diharapkan bisa memberikan evaluasi supaya kedepannya tantangan tersebut dapat terjawab. Kurangnya pembagian waktu, harus pembimbing sikapi dengan pandai untuk bisa membagi waktu dalam memberikan bimbingan maupun dengan kesibukan yang lain. Adapun faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karier di Pondok Pesantren Al-Falah dapat dirinci sebagai berikut :

a. Faktor pendukung :

- 1) Fasilitas yang diberikan oleh Pondok Pesantren untuk pelaksanaan bimbingan karier
- 2) Kesadaran santri untuk konsultasi ke pembimbing dan adanya rasa kemandirian dalam kepribadiannya
- 3) Mau berlatih secara mandiri dan mencoba usaha dengan potensinya

Adanya faktor pendukung di atas dapat dimaksimalkan guna mencapai hasil sesuai tujuan yang telah ditargetkan.

b. Tantangan yang dihadapi oleh pembimbing :

- 1) Masih kurangnya strategi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karier sehingga bimbingan yang diberikan menjadi kurang optimal dan terbenturnya waktu pembimbing dengan kesibukan yang lain.
- 2) Minimnya santri dalam tekad meningkatkan potensi diri dalam kepribadian.
- 3) Pembawaan sifat santri itu sendiri seperti bosan, malas, dan tidak mempunyai keterampilan serta tidak mau berlatih.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan di atas yakni dengan pembenahan strategi oleh pembimbing dalam memberikan keterampilan yang tepat sesuai potensi santri dalam kepribadiannya. Pembagian waktu yang lebih efektif dan terjalannya komunikasi yang baik antara pembimbing maupun santri diusahakan tidak ada jarak, sehingga pembimbing akan lebih mengetahui berbagai potensi yang dimiliki santri dan timbullah semangat santri untuk meningkatkan potensi diri dan kepribadian.

Faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan potensi diri dan kepribadian santri tentunya perlu dievaluasi, karena dengan evaluasi dapat dipelajari kekurangan-kekurangannya yang kemudian direvisi sehingga menuju pada keberhasilan suatu kegiatan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui

seberapa jauh bimbingan yang telah diberikan dan dapat diterapkan oleh santri.

Setiap individu menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan potensinya setelah menyelesaikan studi. Bagi setiap individu pekerjaan merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri dan pencapaian prestasi bukan sekedar pemenuhan materi semata. Seseorang bekerja untuk dapat mengaplikasikan potensinya dan mengolah segala sesuatu yang telah diciptakan Allah. Berbagai alternatif karier yang salah satu diantaranya akan dipilih untuk ditekuni dan di kembangkan untuk terus memberi peningkatan. Setiap individu harus mampu meningkatkan kepribadian yang tegas untuk memperoleh keputusan dan menentukan pekerjaan sesuai dengan keadaan dirinya sendiri dan situasi lingkungan hidup.

Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi atas kemampuan yang terpendam pada diri seseorang.

Anak didik tidak jarang mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, dalam memahami diri sendiri terkait dengan sekolah adalah menyadari kehadirannya di sekolah dalam rangka belajar. Kesadaran seperti ini apabila dilupakan oleh anak didik tentu akan mengalami kemunduran atau berkurangnya semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Memahami diri sendiri terkait dengan anak didik yang menjalani aktivitas sekolah dalam memahami tujuan dari belajar.

Dalam memahami lingkungan anak didik kesulitan dengan yang dialami dan perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan di sekolah. Karena ketidak mampuan anak didik dalam memahami lingkungannya, sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan perkembangannya, dengan kemampuannya dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah.

Anak didik yang mengalami kesulitan dalam menyalurkan bakat dan minatnya harus mendapatkan bantuan dan bimbingan di sekolah, menyalurkan bakat dan minat sangat penting untuk diperhatikan berkaitan

dengan pendidikan yang sedang dijalani anak didik atau arah dari masa depan yang menjadi cita-citanya. Anak didik harus mendapatkan perhatian dan bimbingan agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya secara baik.¹²

Kepribadian mendasari atau menjadi penyebab kemunculan perilaku individual, yang bersumber dari dalam diri dan pengalaman. Karenanya, dalam menjelaskan kepribadian terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan: *pertama*, mengenai deskripsi kepribadian yang harus mempertimbangkan ciri-ciri seseorang. Kita akan menggambarkan kepribadian seseorang dengan cara membandingkannya dengan orang lain; *kedua*, bagaimana kita dapat memahami dinamika kepribadian, cara seseorang menyesuaikan diri dengan situasi kehidupan, dan pengaruh budaya terhadap proses pemikiran; dan *ketiga*, adalah perkembangan kepribadian. Bagaimana refleksi pengaruh faktor biologis dan pengalaman masa kanak-kanak? Bagaimana kepribadian berubah sepanjang hidup seseorang, mulai masa anak-anak sampai dewasa? Dengan demikian, dalam membahas kepribadian, teori harus menggambarkan kepribadian dan implikasinya terhadap dinamika dan perkembangan kepribadian atau sebaliknya.¹³

Pekerjaan tidak cukup apabila hanya mengandalkan keterampilan teknis dan praktis, akan tetapi juga harus memiliki dimensi psikologis yang berkaitan dengan penilaian kepribadian terhadap diri sendiri yaitu berani mengandalkan potensi diri sendiri dan dukungan emosional dari orang lain. Hal ini dapat digambarkan bahwa kemampuan yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Al-Falah dapat diketahui melalui program yang diikuti selama pelaksanaan bimbingan karier.

Perilaku sufi merupakan bagian dari perilaku yang memberikan efek ketenangan pada otak orang tersebut. Ketenangan seseorang dapat direkam melalui keadaan otak orang tersebut. Perekaman otak menggunakan alat

¹² Jurnal Studi Islam, Volume 11, No 2 Desember 2016

¹³ Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011). 6-7.

rekam otak EEG(*Electroencephalography*). Ketika seseorang dalam keadaan tenang, maka gelombang otak orang tersebut dalam kondisi alfa. Seseorang yang kondisi otaknya dalam kondisi alfa orang tersebut dapat relaksasi. Relaksasi merupakan keadaan keterpaduan antara otak dan otot. Otak yang mengalami kecemasan ketika relaksasi dibuat tenang, dan otot yang tegang dibuat rileks. Jika seseorang telah melakukan relaksasi, maka fisiknya menjadi segar dan otaknya siap bekerja kembali dengan energi yang baru. Ketika seseorang dapat melakukan relaksasi, maka pada saat itu panca indra, pernapasan, aliran darah (*system kardiovaskuler*) otak, dan otot-otot mengalami ketenangan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku yang kelihatan biasanya karena ada stimulus yang bersifat eksternal. Selanjutnya perilaku yang demikian karena merespon stimulus yang tampak. Perilaku yang demikian karena ingin dilihat hebat, dipuji, menunjukkan kebaikannya. Apabila tidak tercapai dari perilaku yang diharapkan dimungkinkan akan melahirkan kemarahan, sedih, kecewa. Keadaan yang demikian dapat menjadikan tidak stabilnya emosi, mental dan *well being* seseorang. Sebaliknya semangat perilaku sufi karena stimulus internal atau hati. Perilaku yang demikian tidak membutuhkan pujian, sanjungan, ataupun apresiasi. Walaupun dihina ataupun dipuji orang bagi penempuh jalan sufi tidaklah terlalu berpengaruh banyak bagi dirinya. Hal yang demikian akan tetap melahirkan kestabilan emosi. Itulah perbedaan titik tekan kajian psikologi umum Barat dan Psikologi Sufi. Orang-orang penempuh jalan sufi diasumsikan akan lebih sehat secara mental ataupun fisiknya dan sejahtera psikisnya. Alasannya karena dalam setiap langkah dan denyut jantung nafasnya karena cinta kepada Allah SWT. Orang-orang sufi sering melakukan dzikir ataupun ibadah yang dapat mencapai relaksasi. Seseorang yang sering relaksasi, maka akan sehat mentalnya dan baik *well being* orang tersebut.¹⁴

¹⁴ Saliyo, "Manfaat Perilaku Spiritual Sufi Pada Kesehatan Mental dan *Well Being*", *Jurnal Studi Insania*, Vol. 6, No. 1, (2018): 6, diakses pada 1 Maret,

Meningkatkan potensi dan kepribadian dapat terasah menjadi baik apabila bakat dan sikap yang telah menunjukkan adanya peningkatan potensi dan kepribadian pada diri santri diintegrasikan dengan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Falah melalui pengalaman secara langsung atau praktik sehingga lebih memberikan kesan dan hasil yang lebih terasa bagi santri. Hal ini akan memberikan hasil kepada santri diantaranya :

- a. Adanya peningkatan potensi diri dan kepribadian yang ditandai dengan timbulnya rasa percaya diri, adanya keinginan untuk belajar mengasah bakat dan sikapnya, menambah wawasan dengan membaca buku, sehingga santri terlatih berpikir tentang masa depan yang teratur dengan mempunyai target untuk kesuksesannya kelak.
- b. Terwujudnya santri yang mempunyai daya saing unggul dan dapat mewujudkan keinginannya untuk berkarier dengan bekal ilmu yang telah didapatkan.
- c. Mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan menjadikan Pondok Pesantren tidak dipandang sebelah mata sehingga mampu bersinergi secara baik.

2. Bentuk Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Potensi Diri Dan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Pemenuhan kebutuhan bagi setiap manusia menjadikan sebuah usaha penting dilakukan agar mendapatkan dan meraih semua yang dibutuhkan. Perihal ini menjadikan manusia melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder. Pemenuhan kebutuhan untuk menuju tercapainya karier maka harus diimbangi dengan pemahaman diri, kemampuan, potensi dan minat yang ada dalam dirinya.

Pemahaman dunia kerja perlu adanya layanan bimbingan dengan informasi yang andal, lengkap, dan selalu diperbaharui. Perpaduan antara pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja dengan segala sifat dan

tuntutannya merupakan hal penting bagi usia akhir masa remaja dalam membuat rencana pekerjaan.

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu para santriwati agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para santri dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, santri dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.¹⁵

Hal itulah yang menjadikan pelaksanaan bimbingan Karier dibutuhkan. Bimbingan karier

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi, 2010), 202-203.

merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan yang ada di masyarakat melalui potensi yang dimiliki.

Karier adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaslah apa sebenarnya bimbingan karier itu. Tujuan bimbingan karier dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Bimbingan karier dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karier

Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan 5 paket yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karier. Paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta paket V mengenai merencanakan masa depan.

- b. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan secara instruksional

Bimbingan karier tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar-mengajar. Sehubungan dengan itu, setiap guru dapat memberikan bimbingan karier pada saat

menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karier tertentu. Pada kenyataannya, hal tersebut sulit untuk dilaksanakan mengingat bahwa untuk itu saja guru harus mengenal berbagai karier yang ada dengan baik, selain waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.

- c. Bimbingan karier dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit

Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karier direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karier tersebut. Bila menggunakan pola ini, sudah tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

- d. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karier” atau *career day*

Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana dalam hal mencari orang-orang yang berkompeten untuk dimintai bantuannya.

- e. Karyawisata karier yang diprogramkan oleh pondok pesantren

Tentu saja, objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karier santri. Dengan karyawisata karier ini, santri dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karier maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang. Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk melaksanakan bimbingan karier. Perlu dikemukakan pula bahwa sekalipun pihak Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket untuk bimbingan karier, namun hal itu tidak berarti bahwa yang di luar itu tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan bimbingan karier, dibutuhkan kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karier tersebut.¹⁶

Perubahan pola, gaya, orientasi hidup, dan pergeseran nilai budaya, akibat era global secara umum mempengaruhi setiap anggota masyarakat, namun lebih besar pengaruhnya pada santri di usia remaja yang sedang mencari jati diri. Dunia karier adalah dunia dinamis yang selalu berubah, yang menuntut setiap orang termasuk santri memasuki dunia karier dengan dinamis dan siap beradaptasi menempatkan diri dalam setiap perubahan yang terjadi. Untuk itu bimbingan karier tidak sekedar membantu santri mengasah potensi yang dimilikinya, namun juga membimbing pribadi santri yang kuat untuk memasuki dunia karier sesuai kemampuannya.

Berdasarkan observasi pelaksanaan bimbingan karier di Pondok Pesantren Al-Falah merupakan wadah untuk mengantarkan santri menghadapi gerbang masa depan dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Santri memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karier secara tepat yakni karier sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan sebagai suatu persiapan dalam hidup.

Melalui pelaksanaan bimbingan karier, santri mendapatkan bantuan dalam meningkatkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi. Santri dibekali dan dilatih melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan masa depan secara matang. Artinya, santri mulai dibimbing untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan karier dan perkembangan potensi diri.

Pelaksanaan bimbingan karier tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi, 2010). 204-206.

muncul, akan tetapi juga membantu santri dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan karier di Pondok Pesantren Al-Falah dilakukan melalui bentuk pengajaran unit atau kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan berpidato, membuat hantaran, menjahit dan memasak.

Bimbingan karier yang dilakukan untuk memberikan bantuan terhadap individu agar dapat menjalankan kehidupan baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun sebagai makhluk Allah SWT. selain itu, bimbingan karier akan mampu memberikan bekal terhadap individu dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan, mampu menghadapi dan memecahkan masalah hidup.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara bahwa tujuan dari bimbingan karier tidak hanya untuk memahami potensi dalam diri santri. Tujuan bimbingan karier di fahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi peserta didik mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah.

Tujuan tersebut secara nyata terdapat dalam diri santri Pondok pesantren Al-Falah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah diamati, tujuan mereka tidak jauh dari harapan dan keinginan untuk dapat membekali dirinya setelah terjun dimasyarakat yang akan mereka alami selanjutnya seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, dan semuanya menuntut kemandirian santri dalam menjatuhkan pilihan. Bimbingan diberikan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui tahap-tahap tertentu seperti tahap pembentukan atau pengelompokan, tahap peralihan melalui pemberian nasehat, dan tahap kegiatan melalui praktik secara langsung yang dilakukan secara berkesinambungan.

Tahap pembentukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di Pondok Pesantren Al-Falah yakni dengan mengelompokkan santri yang mempunyai minat bersama atau mempunyai kesamaan masalah untuk dipecahkan secara bersama sehingga pembimbing mudah dalam memberikan dampingan dan dilakukan secara bergilir. Setelah adanya pembentukan, maka tahap selanjutnya yakni tahap peralihan dimana santri siap menerima nasehat dan arahan dari pembimbing mengenai permasalahan yang dihadapi. Pemberian nasehat dan arahan, tahap yang terakhir yakni tahap kegiatan yang dilakukan secara praktik langsung.

Pelaksanaan bimbingan karier yang efektif tentunya tidak terlepas dari penggunaan metode yang digunakan dan tingkat kredibilitas seorang pembimbing itu sendiri. Ketepatan metode disesuaikan dengan kebutuhan santri sehingga permasalahan yang dihadapi santri dapat teratasi dengan baik.

Berkaitan dengan hal diatas, agar pelaksanaan bimbingan karier dapat berjalan dengan baik, maka diimbangi pula dengan hal-hal berikut ini :

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini pembimbing di Pondok Pesantren Al-Falah masih belum optimal tentang teori-teori yang diterapkan pada saat proses bimbingan, mengingat *basic* dari kesemuanya telah diprogram secara terintegrasi dan dilaksanakan terpadu sehingga program tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan melalui bimbingan karier di Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara.

Perencana penyusunan program serta pengadaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier. Adapun pelaksanaan bimbingan karier sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa diselenggarakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya pengendalian dan evaluasi dilakukan untuk mempermudah pembimbing dalam mengambil keputusan yang berkenan dengan pengelolaan, proses dan hasil dari kegiatan pelaksanaan

bimbingan karier. Terakhir yakni tindak lanjut yang diperlukan oleh pembimbing untuk menindak lanjuti seberapa baik santri dapat melakukan setelah mereka diberikan bimbingan sehingga dapat membantu santri untuk menyadari permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Kesemua analisa tersebut dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan potensi dan kepribadian belum begitu optimal dalam segi teori, akan tetapi dalam segi praktik dan manajemen pelaksanaannya suda optimal. Pihak Pondok pesantren Al-Falah, pembimbing dan pihak terkait lainnya perlu meningkatkan dan mengembangkan program kerjasama yang lebih baik agar bentuk pelaksanaan bimbingan karier dapat lebih optimal maupun terlaksanan dengan baik.

